

Implikasi Integrasi Sains dan Agama Terhadap Pendidikan Islam

Roni Putra^{1*}, Abu Bakar², M.Nazir³

^{1,2,3}UIN Sultan Syarif Kassim Riau, JL. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru
putra_roni81@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to realize the integration of science and religion in Islamic education. This study uses a qualitative approach, which describes and describes the embodiment of the integration of science and religion in Islamic education. The data collection technique used in this research is library research (Library Research) where library research is the activity of collecting materials related to research originating from the Al-Qur'an, Hadith, books, scientific journals, literature and other publications that are worthy of being used as a source for research that the author will examine. The results of the study show that the implications of Islamic education in the development of science include the following: 1) Islamic aqidah as the basis of science, and 2) Islamic Sharia as a standard for the use of science and 2) Islamic education efforts in dealing with the negative impacts of science, namely: 1) amar ma 'ruf, 2) nahi munkar, and 3) faith in Allah.

Keywords: Implications, Science, Religion, Islamic Education

Abstrak

Tujuan penelitian untuk implikasi integrasi sains dan agama terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang implikasi integrasi sains dan agama terhadap pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari Al-Qur'an, Hadits, buku, jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implikasi pendidikan Islam dalam perkembangan Sains, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) aqidah Islam sebagai dasar sains, dan 2) Syariah Islam sebagai standar pemanfaatan Sains dan 2) Upaya pendidikan Islam dalam menghadapi dampak negatif Sains yaitu: 1) amar ma'ruf, 2) nahi munkar, dan 3) iman kepada Allah.

Kata Kunci: Implikasi, Sains, Agama, Pendidikan Islam

Copyright (c) 2023 Roni Putra, Abu Bakar, M.Nazir

Corresponding author: Roni Putra

Email Address: putra_roni81@gmail.com (JL. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru)

Received 6 April 2023, Accepted 12 April 2023, Published 12 April 2023

PENDAHULUAN

Perkembangan sains dan teknologi semakin terasa pesat dan diperlukan manusia. Manusia modern sudah sangat bergantung kepada produk-produk sains dan teknologi. Sukar untuk dibayangkan manusia modern hidup tanpa menggunakan produk-produk sains dan teknologi.

Sedangkan Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, maka syariatnya bukan saja mendorong manusia untuk mempelajari sains dan teknologi, kemudian membangun dan membina peradaban, bahkan mengatur umatnya ke arah itu agar selamat di dunia dan di akhirat.

Keterkaitan agama dan sains bukanlah hal yang baru dalam agama Islam. Seiring dengan berjalannya waktu, urgensi islam dan sains mulai di diskusikan. Banyak permasalahan yang mulai muncul yang berkaitan dengan sains dan agama. Pada saat ini, nilai-nilai spiritualitas mulai memudar, sehingga menjadi problema yang cukup serius dalam dunia pendidikan di era millennial. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan sains dengan kemajuan yang sangat pesat, muatan paham akan sekularisme menyisip erat sehingga adanya kemungkinan akan

keringnya nilai spiritualitas pada peserta didik. Selain itu, Perbedaan pendapat serta perdebatan tentang integrasi antara sains dan agama kembali muncul. Hubungan antara keduanya akan berkaitan dengan aspek simbolik sekaligus maknawi.

Menurut Sayyed Hossein (1968) Pemikiran integrasi sains dan agama di dalam konteks peradaban Islam pada masa modern di identik dengan adanya upaya terminologi sains tasawuf tradisional. Sains yang dikembangkan harus tetap memiliki keterikatan dengan ayat Al-quran sebagai sumber pokok bagi ilmu pengetahuan.

Menurut Muzaffar Iqbal (2007) bahwa dalam pandangan epistemologi Islam, integrasi agama dan sains adalah sesuatu yang sangat mungkin diwujudkan, sebab didasarkan pada konseksi ketauhidan. Dalam hal ini ilmu pengetahuan, studi tentang alam, dianggap terkait dengan konsep keesaan Allah SWT., seperti juga cabang pengetahuan lainnya. Integrasi sains dan nilai-nilai agama islam diperlukan dalam sistem pendidikan Islam. Pendidikan diarahkan untuk menggali, mengembangkan pengetahuan secara optimal, dan mampu berproses dalam pencapaian pendidikan yang berkembang secara utuh baik dari sisi jasmani dan rohaninya. Integrasi sains dan nilai-nilai agama Islam menjadi urat nadi penyelenggaraan pendidikan pada seluruh institusi lembaga pendidikan Islam.

Abdullah (2004) menyatakan bahwa pemahaman yang keliru dan berkembang saat ini adalah adanya anggapan bahwa “agama” dan “sains” adalah dua hal atau entitas yang berbeda dan tidak dapat dipertemukan hal ini membawa kepada tidak adanya hubungan antara keduanya. Sehingga dilapangan adanya pemisahan antara sekolah yang khusus sains tersendiri dan untuk agama juga berdiri sendiri. Pada kata lain bahwa agama tidak peduli dengan sains dan sains tidak peduli kepada agama. Dikotomi ini membawa dampak buruk bagi lembaga pendidikan islam yang pada saat ini dianggap terbelakang oleh masyarakat. Dan juga adanya kemunduran dalam dunia pendidikan islam pada saat ini juga menjadi problem dimana tenaga pendidikan yang inferior. Untuk itulah perlunya adanya integrasi ilmu sains dan agama agar pengaruh pandangan masyarakat bisa berbeda..

Berdasarkan masalah pokok tersebut, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu: melakukan implikasi pendidikan Islam dalam perkembangan sains dan upaya pendidikan Islam dalam menghadapi dampak negatif sains.

METODE

Pendekatan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode library research. Pencermatan terhadap literatur terkait baik artikel, buku, dokumen, maupun pencermatan terhadap literatur online. Selanjutnya data dianalisis dan diuraikan bahasan yang sesuai tema yang dibahas. Kajian dalam artikel ini difokuskan membahas tema implikasi sains dan agama terhadap pendidikan Islam. Sumber utama dalam studi ini adalah implikasi sains dan agama terhadap pendidikan Islam. Sedangkan sumber sekunder didapat dari artikel jurnal nasional maupun internasional, undang-undang negara, dan sumber internet lainnya. Teknik pengumpulan data dalam

kajian ini dilakukan dengan identifikasi wacana dari utama artikel jurnal nasional maupun internasional, Undang undang negara, maupun web (internet).

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Integrasi Sains Dan Agama

Kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konterks Ilmu sosial, integrasi sosial adalah suatu kondisi kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerjasama, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dasar bersama guna mewujudkan fungsi sosial budayayang maju, tanpa mengorbankan ciri-ciri kebhinekaan yang ada. Howard Wrigins (1967), mendefinisikan integrasi sosial adalah penyatuan bagian yang berbeda beda dari suatu masyarakat menjadikan satu keseluruhan yang lebih utuh, atau memadukan masyarakat kecil yang banyak jumlahnya menjadikan satu bangsa.

Quraisy Shihab mengatakan Al-Quran menggunakan kata 'ilm dalam berbagai bentuk dan artinya sebanyak 854 kali. Antara lain sebagai "proses pencapaian pengetahuan dan objek pengetahuan" (QS 2 :31-32). Menurutnya, pembicaraan tentang ilmu mengantarkan kita kepada pembicaraan tentang sumber-sumber ilmu di samping klasifikasi dan ragam disiplinnya. Dewasa ini diakui oleh ahli-ahli sejarah dan ahli-ahli filsafat sains bahwa sejumlah gejala yang dipilih untuk dikaji oleh komunitas ilmuwan sebenarnya ditentukan oleh pandangan terhadap realitas atau kebenaran yang telah diterima oleh komunitas tersebut.

Dalam hal ini, satu-satunya yang menjadi tumpuan perhatian sains mutakhir adalah alam materi. Di sinilah terletak salah satu perbedaan antara ajaran Al-Quran dengan sains tersebut. Al-Quran menyatakan bahwa objek ilmu meliputi batas-batas alam materi (physical world), karena itu dapat dipahami mengapa Al-Quran di samping menganjurkan untuk mengadakan observasi dan eksperimen (QS 29 :20), juga menganjurkan untuk menggunakan akal dan intuisi (antara lain, QS 16 :78). Hal ini terbukti karena, menurut Al-Quran, ada realitas lain yang tidak dapat dijangkau oleh pancaindera, sehingga terhadapnya tidak dapat dilakukan observasi atau eksperimen seperti yang ditegaskan oleh firman-Nya: Maka Aku bersumpah dengan apa-apa yang dapat kamu lihat dan apa-apa yang tidak dapat kamu lihat (QS 69 :38-39). Dan, Sesungguhnya ia (iblis) dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari satu tempat yan Dewasa ini diakui oleh ahli-ahli sejarah dan ahli-ahli filsafat sains bahwa sejumlah gejala yang dipilih untuk dikaji oleh komunitas ilmuwan sebenarnya ditentukan oleh pandangan terhadap realitas atau kebenaran yang telah diterima oleh komunitas tersebut. Integrasi ilmu sains dan agama dengan integrasi yang valid dan mengkritik adanya integrasi yang bersifat naif seperti integrasi yang bersifat istilah yang di cocok-cocokkan dengan pemahaman ayat-ayat yang bersifat dangkal dengan temuan- temuan ilmiah. Hal ini seperti fenomena Bucailisme seperti sifat defensif-apologetical sebagian cendikiawan muslim. Integrasi yang tepat yang seharusnya diperjuangkan bukan sekedar pencocok-cocokan semata. Hal ini sesuai dengan yang Baqir (2005: 9)

dan (Sudarminta, 2003) bahwa integrasi seharusnya dilakukan dengan perpaduan yang membawa manfaat antara kedua ilmu tersebut artinya mempunyai kontribusi baru jika keduanya tak terpisahkan yang selaras maknanya dengan saling konstruktif atau membangun.

Integrasi Antara Sains dan Agama

Sampai hari ini, masyarakat umum percaya bahwa "agama" dan "sains" saling eksklusif. Keduanya memiliki bidang materi formal, metode penelitian, standar keaslian, dan peran ilmuwan sendiri. Dengan kata lain, sains tidak peduli dengan agama, dan agama tidak peduli dengan pengetahuan (Abdullah, 2004: 3) Hal ini karena gagasan bahwa sains dan agama memiliki pendekatan dan pengalaman yang berbeda, dan perbedaan itu kontroversial. Sementara sains terkait erat dengan pengalaman yang sangat abstrak seperti matematika, agama lebih erat terkait dengan pengalaman hidup sehari-hari.

Ada juga yang memandang bahwa sains dan agama berdiri pada posisinya masing-masing, karena bidang ilmu mengandalkan data yang didukung secara empiris untuk memastikan apa yang "nyata" dan apa yang tidak, agama sebaliknya siap menerima yang gaib dan tidak pasti hanya di dasarkan pada variable berwujud dari "iman" dan kepercayaan. Agama dan sains harus hidup berdampingan secara independen satu sama lain, karena meskipun ada kesamaan dalam tujuan mereka, perbedaannya pada dasarnya antara keduanya menghadirkan konflik yang akan beresonansi pada inti masing-masing. Sehingga integrasi antara ilmu sains dan agama hampir tidak layak, sebagai kriteria ilmiah untuk menentukan hipotesis ini menjadi kenyataan, karena dipastikan ada proses kanibalisme antara keduanya, sedangkan agama penting untuk kebahagiaan individu dan bertujuan untuk menciptakan keharmonisan bagi kehidupan.

Di sisi lain, banyak filsuf ilmu pengetahuan berpikir sebaliknya. Thomas S. Kuhn menegaskan ilmu yang terdiri dari paradigma yang muncul dari tradisi budaya, yang mirip dengan perspektif sekuler pada agama. Michael Polanyi menegaskan bahwa semua pengetahuan bersifat pribadi dan karenanya ilmuwan harus melakukan sangat pribadi jika tidak perlu berperan subjektif ketika melakukan sains.

Sementara itu Ian G. Barbour membangun konsepsi integrasi sains dan agama, dengan merumuskan integrasi dapat bertolak dari sisi sains yaitu Nature Theology atau sebaliknya bertolak dari sisi agama yaitu Theology Nature. Dengan alternatif penyatuannya adalah dengan filsafat yaitu dengan Process philosophy. Paling tidak ada lima isu penting yang diajukan Barbour di dalam menyimpulkan tentang pentingnya Teologi Alam, yaitu: Pertama, kedudukan alam di dalam Teologi, yakni bahwa teologi harus berawal dari wahyu sejarah dan pengalaman personal, teologi juga harus meliputi sebuah teologi alam yang tidak mengecilkkan atau mengabaikan tatanan kosmis alam semesta. Kedua, Perangai alam sebagai proses yang dinamis (baharu) artinya tidak tetap selalu berubah-ubah, yakni pandangan bahwa alam memiliki kelenturan juga struktur, kebaruan, dan keterbukaan, juga keteraturan. Ketiga, bahwa adanya Kekuasaan Tertinggi Tuhan di Alam, yakni Penciptaan berkelanjutan berkesinambungan. Keempat, yakni adanya peranan penting metafisika, dalam hal ini,

Barbour mengajukan Filsafat Proses dalam teologinya. Kelima, yaitu Tuhan bertindak sebagai berdaya cipta (Barbour, terj, 2006:645-655).

Integrasi sains dan agama menurut Al Attas sama halnya dengan meng-Islamisasi pengetahuan dan ini dimulai dari Islamisasi bahasa. Atau Islamisasi harus diawali dari mengislamkan simbol-simbol linguistic mengenai realitas dan kebenaran. Dari bahasa inilah menurutnya yang dapat mempengaruhi akal dan cara berfikir seseorang. Dengan tegas Al-Attas menyatakan bahwa Integrasi agama dan sains adalah kerjakerja kognitif dan spiritual yang terjadi secara bersamaan tanpa ada celah waktu. Sebelum “memisahkan“ dan “mengeluarkan” ide-ide dan konsep-konsep yang tidak Islami, seseorang pertama-tama harus mampu mengidentifikasi semua itu dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pandangan dunia Islam berikut semua elemen dan konsep kuncinya.

Implikasi Sains dan Agama Terhadap Pendidikan Islam

Khudori Sholeh (1988), menyatakan bahwa sebenarnya lembaga pendidikan Islam telah.

melakukan integrasi tersebut meskipun dalam pengertian sederhana. Lembaga pendidikan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah sampai Perguruan Tinggi, memang telah memberikan materi-materi ilmu keagamaan seperti tafsir, hadis, fiqh, dan seterusnya, dan pada waktu yang sama juga memberikan berbagai disiplin ilmu modern yang diadopsi dari Barat.

Dalam Konteks ini yang diharapkan adalah integrasi antara pendidikan agama Islam dengan Sains dan Teknologi dalam rangka memberikan pengertian secara utuh kepada peserta didik tentang materi pelajaran pendidikan agama Islam yang sering disampaikan secara dogmatis dengan mengesampingkan faktafakta ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta didik saat ini sangat kritis dan tidak begitu saja menerima pelajaran pendidikan agama Islam. Ketika disampaikan tentang haramnya makanan tertentu maka mereka tidak serta merta menerima namun mereka mempertanyakan tentang keharaman makanan tersebut. Dalam kasus seperti inilah peran sains diharapkan mampu memberikan penjelasan secara menyeluruh. Sehingga antara pendidikan agama Islam dan sains dapat saling mendukung dalam memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik.

Implikasi pendidikan Islam dalam perkembangan Sains, diantaranya adalah:

1. Aqidah Islam sebagai Dasar Sains

Aqidah Islam merupakan pertama pendidikan islam yang dimainkan dalam iptek, yaitu menjadikan aqidah Islam sebagai basis segala konsep dan aplikasi iptek. Inilah paradigma Islam sebagaimana yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW.

Iskandar Arief (2010) menyatakan bahwa aqidah ini memiliki pemikiran bahwa sebelum kahidupan, terlebih dahulu ada al-Khaliq (Pencipta). Seluruh yang kita saksikan ada di dalam kahidupan dunia ini yang terdiri dari alam, manusia dan hidup (hewan dan tumbuhan) adalah makhluk (yang diciptakan). Keberadaannya pada kahidupan ini, tidak lain hanya karena diadakan/diciptakan oleh al-Khaliq (Pencipta).

Pemikiran berikutnya, tentang kahidupan dunia, bahwa seluruh yang diciptakan, yang terdiri dari alam, manusia, dan hidup (hewan dan tumbuhan), seluruhnya diberi aturan oleh al-Mudabbir

(Pengatur). Jadi menurut aqidah ini Al-Khaliq (Pencipta) sekaligus al-Mudabbir (Pengatur). Maka makhluk (yang diciptakan), dapat kita buktikan keteraturannya.

Pada alam, contohnya matahari, begitu teraturnya, terbit diarah dan waktu yang sama setiap harinya. Lalu lihatlah setiap benda yang dilemparkan ke atas, pasti akan terjatuh ke bawah, hal ini karena Pengatur telah membuat adanya gravitasi pada bumi. Laut yang berbeda rasa dan berbeda warna tidak bercampur meski pasang naik atau surut. Untuk keselamatan dan kenyamanan hidup manusia pula, maka Sang Pengatur, Allah SWT membuat aturan kehidupan. Nizhamul Islam (peraturan hidup dalam Islam) untuk seluruh aspek kehidupan Pengatur menurunkannya di dalam Al-Qur'an. Baik nizhamul hukmi (sistem hukum), nizhamul iqtishadi (sistem ekonomi), nizhamul ijtimai'i (sistem pergaulan), nizhamus siyasi (sistem politik) dll. QS. Al-Maidah 44. 45. 47.48.49.50. Ketika manusia yasrah shadrahu lil islam (pasrah hatinya kepada Islam) , seperti pasrahnya kepada sistim pencernaannya, hasil akhirnya tidak lain adalah keselamatan dan kenyamanan hidup manusia.

Integrasi antara sains dan agama pada level filosofis dalam pembelajaran aqidah, tidak harus dimunculkan secara eksplisit dalam kurikulum. Sebab, hal ini lebih banyak terkait dengan pemahaman terhadap nilai (value) dan mind-set guru. Ia dapat dijadikan sebagai kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dan karenanya kuncinya terletak pada kesiapan dan kemampuan guru untuk mengembangkannya.

2. Syariah Islam sebagai Standar Pemanfaatan Sains

Peran kedua Islam dalam perkembangan sains dan teknologi, adalah bahwa Syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan sains dan teknologi. Ketentuan halal-haram (hukum hukum syariah Islam) wajib dijadikan tolok ukur dalam pemanfaatan iptek, bagaimana pun juga bentuknya. Iptek yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam.

Sedangkan sains dan teknologi yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah diharamkan syariah Islam. Jika dua peran ini dapat dimainkan oleh umat Islam dengan baik, insyaallah akan ada berbagai berkah dari Allah kepada umat Islam dan juga seluruh umat manusia.

Sedangkan peran sains dan menurut Islam sesuai dengan (QS. Ali-'Imran: 190-191) sebagai berikut:

Artinya:”..Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kalangan ulul albab. Yaitu mereka yang hatinya selalu bersama Allah di waktu berdiri, duduk dan dalam keadaan berbaring dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini semua dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Berdasarkan ayat diatas (ali Imran:190-191), mereka yang disebut Manusia Ulil albab senantiasa menggunakan akalnya untuk mentadabburi, mengobservasi, memikirkan, menghayati, mengintrospeksi akan adanya sesuatu yang telah diciptakan oleh sang Khaliq yaitu Allah swt. Manusia ulil albab tersebut senantiasa terbenak dalam mindsetnya bahwa semua yang ada di alam semesta ini yang telah diciptakan oleh Allah swt, tidak ada satupun yang sia sia.

Upaya Pendidikan Islam dalam Menghadapi dampak Negatif Sains

Materi pendidikan Islam harus mampu menstimulir fitrah manusia, baik fitrah ruhani, akal, maupun perasaan sehingga dapat melaksanakan perannya dengan baik, entah sebagai hamba Allah SWT. ataupun sebagai khalifah dimuka bumi.

Untuk itu, menurut A. Qodry Azizy (2004: 81), terdapat tiga upaya yang dimiliki pendidikan Islam sebagai kunci dalam mengendalikan dan mengembalikan sains ke posisi semula, yaitu:

1. Amar Ma'ruf

Pendidikan Islam memperkenalkan konsep pengembangan amar ma'ruf. Tidak hanya kaitannya dalam pergaulan sosial saja, akan tetapi amar ma'ruf ini dimaknai juga sebagai pengembangan diri dan iptek secara positif. Jadi apapun yang dihasilkan oleh umat Islam harus mampu memberikan nilai positif bagi kehidupannya dan habitat di sekelilingnya. Begitu pun dalam pengembangan sains, umat Islam harus mengarahkan penggunaan sains kepada hal yang benar, yang diridhoi oleh Allah SWT.

2. Nahi Munkar

Pendidikan Islam mengarahkan manusia untuk mampu membedakan dan memilih kebenaran. Andaikan ada penyalahgunaan Sains, maka pendidikan Islam mengharuskan umat Islam untuk menghindarinya dan memperbaiki serta mencegah penyalahgunaannya kembali.

3. Iman kepada Allah

Poin ketiga ini menjadi poin utama dasar pendidikan Islam. Karena dengan keimanan yang kuat, umat Islam akan mampu menghadapi dampak negatif Sains yang hadir. Iman kepada Allah SWT akan menghadirkan rasa takut untuk bermaksiat terhadap-Nya, dan rasa malu untuk melakukan kerusakan di bumi. Sebesar apapun serangan dampak negatif Sains, umat Islam akan mampu membentengi diri melalui peningkatan keimanan yang terus menerus. Karena pada dasarnya dampak negatif iptek tidak akan terbendung, hanya diri kitalah yang harus membentengi diri sebaik mungkin untuk menghadapinya.

Alquran sendiri juga telah memberikan tanda bahwa pendidikan merupakan hal terpenting utama yang dihadapi. Karena jika dikaji secara mendalam maka kita akan menemukan beberapa prinsip mendasar tentang pendidikan. Yang selanjutnya dapat kita jadikan inspirasi untuk menjadikan pendidikan lebih baik dan bermutu.

KESIMPULAN

Integrasi sains dan agama akan menghasilkan ilmu pengetahuan transenden, sekaligus didukung oleh kebenaran empiris dan rasional sebagai tolak ukur utama kebenaran ilmiah. Manusia dikaruniai akal dan berbagai fakta empiris sebagai wahana untuk memahami kebenaran dari Allah. Perpaduan antara kebenaran wahyu dan kebenaran ilmiah menghasilkan kebenaran yang sangat akurat. Sains dan agama tidak dapat dipisahkan, apalagi dipertentangkan.

Dengan adanya pengalaman baik juga akan membawa perubahan pada kebaikan pula. Unsur peserta didik sebagai poin pembawa perubahan pada integrasi agama dan sains tidak lepas dengan peran serta pendidik sebagai mediator pembawa pengetahuan dan keagamaan sekaligus kepada peserta didik sehingga terciptakan lingkungan yang berkarakter ilmiah dan agama, perna lingkungan juga penting terhadap integrasi ilmu pendidikan dan agama.

REFERENSI

- A.Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi Reinterpretasi Ajaran Islam. (Persiapan Sdm Dan Terciptanya Masyarakat Madani)*, Pustaka. Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Abdullah, Taufik. dkk (ed). *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Abdurrahman R Effendi dan Gina Puspita, *Membangun Sains dan Teknologi Menurut Kehendak Tuhan*, Jakarta: Giliran Timur, 2007
- Al-Muntasyiri Syaifur, *Dampak Perkembangan Iptek dan Pendidikan Islam*, dalam massyaifur.blogspot.com/.../dampak-perkembangan-iptek-dan.html.
- Arif, Saiful Nur dan Iskandar Zulkarnain, "Dasar-dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi", *Jurnal Saintikom* 5, no. 2 2008.
- Barbour, G.M., J.K. Burk. J.K. Pitts. 1987. *Terrestrial plant ecology*. New York: The Benyamin/Cummings Publishing Company, Inc.
- Baqir Zainal Abidin, Et. Al, *Integrasi Ilmu Agama Dan Intrepretasi Dan Aksi*, Bandung Mizan., 2005.
- Daradjad Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Hardaniwati Menuk dkk, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2003
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: RajaGrafindo, 1999, cetakan ke-3.
- Kate Woodford, *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, USA: Cambridge University Press, 2003.
- Kuhn, Thomas S. 2002. *Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khudori, Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012.
- Marimba Ahmad D, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1984
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Munir Mulkhan Abdul dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren: Religius Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Muzaffar Iqbal, *Science and Islam*, New York: Greenwood Press, 2007.
- Putra Daulay Haidar, *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015.

Sudarmojo Agus Haryo, Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an, Bandung: Mizan Pustaka, 2008

Zaidun Achmad, Ringkasan Hadis Shahih Al-Bukhari, Jakarta: Pustaka Amani, 2002